

Manajemen Penilaian E-Learning Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Agus Setiono

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

email: as28setiono@gmail.com

Abdu Darim

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

email: as28setiono@gmail.com

Afif Zamroni

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

email: afifzam.ikhac@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk mendiskusikan pelaksanaan penilaian menggunakan aplikasi e-learning madrasah, intensifikasi host-server kepala madrasah. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil artikel ini adalah: Pertama, implementasi penilaian berbasis aplikasi e-learning dilakukan dengan cara: (a) perencanaan penilaian berdasarkan perangkat pembelajaran yang disusun dan pembuatan soal bersumber dari pemanfaatan laman-laman pendidikan yang mengandung level soal high-order thinking skill (HOTS), (b) pengorganisasian dilakukan dengan sosialisasi dan diseminasi cara menggunakan aplikasi e-learning kepada guru dan siswa, (c) pelaksanaan penilaian dilakukan dengan pengawasan akun masing-masing guru mata pelajaran, dan (d) analisis data hasil penilaian dengan penyimpanan data di dalam gawai siswa, akun guru, dan server sistem, sedangkan pengolahan pengolahan hasil penilaian secara otomatis dihitung oleh aplikasi. Kedua, intensifikasi host-server kepala madrasah dilakukan dengan cara: (a) perencanaan sistem aplikasi dengan waka kurikulum, waka sarana prasarana, teknisi, operator, dan bendahara sekolah, (b) pengorganisasian sistem aplikasi melibatkan waka kurikulum, wali kelas, dan guru BK menghasilkan petunjuk teknis pelaksanaan penilaian pendidikan untuk diteruskan kepada guru mata pelajaran dan siswa, (c) pelaksanaan penilaian pendidikan dengan mengoptimalkan host-server sebagai media pengawasan, dan (d) analisis data hasil penilaian dengan penyimpanan data hasil olahan otomatis aplikasi dalam host-server kepala madrasah sebagai source nilai rapor siswa.

Kata Kunci: *E-Learning. Keberhasilan Peserta didik, Kepala Madrasah.*

A. Pendahuluan

Sejak pertengahan Maret 2020, pendidikan di Indonesia telah mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan)/ jarak jauh. Mendikbud Nadiem

Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19¹. Dalam poin kedua surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi, umpan balik. Satuan pendidikan diharapkan mampu beradaptasi memberikan pengajaran melalui platform media digital yang terus-menerus diusahakan oleh pemerintah untuk dapat diakses dengan mudah dan murah. Guru memberikan pembelajaran melalui beragam aplikasi daring seperti google form, youtube, email, google meet, zoom meeting, dan lain-lain.

Hal yang kurang lebih sama dipaparkan oleh Marinus Waruwu. Dalam jurnalnya yang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dengan guru sebagai obyek penelitiannya. Dia menyimpulkan bahwa selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran jarak jauh mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, otonomi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik². Di lain pihak, selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran tersebut kurang maksimal pada peningkatan kemampuan peserta didik khususnya yang bersifat non-akademis seperti pembentuk karakter, efektivitas interaksi dalam pembelajaran, pembelajaran tuntas, peningkatan kepribadian, pemberian motivasi yang berorientasi pada keteladanan hidup dan akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.³

¹ "Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, last modified March 10, 2020, accessed June 8, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.

² Marinus Waruwu, "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (October 31, 2020): 288–295, accessed August 23, 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/27081>.

³ Bahroin Budiya, "Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (May 29, 2021): 50–54, accessed August 17, 2021, <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/129>; Aan Hasanah et al., "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19," May 1, 2020, accessed June 16, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>; Munaya Ulil Ilmi et al., "The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (July 30, 2021): 175–190, accessed July 31, 2021, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/50>; Akhmad Halim

Merespon tantangan pembelajaran tersebut diatas, diperlukan manajemen yang adaptif terhadap perubahan zaman. Manajemen pendidikan menurut pengertian yang diajukan oleh Muwahid Shulhan dan Soim adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien⁴.

Sedangkan, secara lebih spesifik Syafaruddin dan Irwan Nasution menjelaskan manajemen pendidikan lebih kepada manajemen pembelajaran⁵. Menurut mereka, manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran. Mereka memaparkan bahwa seorang guru harus menjalankan fungsinya melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran⁶.

Hal yang paling penting yang dicantumkan, baik oleh penelitian maupun teori yang diajukan, adalah belum maksimalnya evaluasi atau penilaian pendidikan⁷. Manajemen pembelajaran secara jelas memasukkan evaluasi pembelajaran sebagai bagian darinya, sedangkan penelitian yang disebutkan diatas menjelaskan bahwa akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik masih belum berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di ruang kelas⁸.

Ilmanto, Eni Fariyatul Fahyuni, and Arman Harahap, "The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 1, 2021): 284–293, accessed July 25, 2021, <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1471>.

⁴ Sulhan Muwahid, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TerasYogyakarta, 2013).

⁵ Syafaruddin, *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

⁶ Ari Kartiko and jaya Roza Azzukhrufi, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 5, 2019): 207–226, accessed April 3, 2020, <http://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/351>.

⁷ Jeprianto Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, and Herwani Herwani, "Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 23, 2021): 16–20, accessed August 4, 2021, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/55>.

⁸ Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa:

Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan platform digital yang tidak memungkinkan interaksi secara langsung antara guru dan siswa tidak menghapus satu aspek pun dari aspek-aspek penilaian pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik. Seorang pendidik harus menemukan cara yang sesuai untuk sedapat mungkin melakukan ketiga aspek penilaian dalam proses pembelajarannya⁹.

Hal yang menarik mengenai hal ini diteliti oleh Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko yang menekankan pentingnya *project-based learning* dan portofolio. Dalam kedua jenis penilaian tersebut, peserta didik memiliki keleluasaan untuk berkreasi memenuhi suatu tugas yang diawali dengan instruksi yang bersifat umum. Guru memberikan gambaran besar tugas yang akan dilakukan peserta didik (dalam penelitian ini, guru menghindari tutorial yang berisi langkah-langkah pengerjaan yang sangat mungkin dianggap peserta didik sebagai instruksi sehingga menutup peluang daya kreasi) dan memperlakukan hasil karya peserta didik sebagai artefak yang patut dihargai, dipajang, dan membuat video singkat hasil-hasil karya peserta didik dan diunggah kedalam grup media sosial peserta didik. Hal yang patut dicatat bahwa tugas tersebut bersifat tugas yang sederhana, mudah dan murah, serta tenggat waktu landau yang disepakati bersama terlebih dahulu oleh guru dan peserta didik. Jadi, semuanya berpulang kepada kemauan guru untuk beradaptasi, menyesuaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan zaman dan keadaan yang dihadapi.

Penerapan pembelajaran berbasis digital sebagaimana keterangan diatas bukannya tanpa kendala. Kemampuan guru dalam mengoperasikan dan menguasai teknologi dan akses siswa terhadap teknologi juga menjadi

Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1-20, accessed April 21, 2021, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/19>.

⁹ Gunawan Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, and Fathoroni Fathoroni, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period," *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 (April 25, 2020): 61-70, accessed June 17, 2020, <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>; Hassan Abuhassna et al., "Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 1 (2020): 1-23; M. Nurul Ikhsan Saleh, Ratna Sari, and Puji Alim, "University Students' Perception on The Implementation of Online Learning During The Covid-19," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (January 24, 2021): 1-17, accessed June 26, 2021, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1022>.

kendala. Sebagaimana penelitian Rizqon Halal Syah Aji yang menjelaskan hambatan-hambatan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Dia menjelaskan bahwa kemampuan guru yang lahir sebelum tahun 1980 dalam menguasai teknologi rendah. Sedangkan akses siswa terhadap teknologi memiliki kendala, antara lain karena mereka tidak memiliki telepon pintar/gawai, mereka tidak memiliki kuota, jaringan internet yang lemah, atau gangguan yang sering terjadi ditengah proses pembelajaran karena kapasitas internet rendah dan jumlah pengguna tinggi menyebabkan kemandekan (*deadlock*). Selain itu, kesabaran dan keajegan guru untuk tetap menggunakan platform digital selama pandemi ini belum berakhir harus tetap dijaga. Selain peserta didik dan orang tuanya yang seringkali mengeluh akan kesulitan dan kebosanan dan ingin segera melakukan pembelajaran tatap muka, hal yang sama sebenarnya juga dirasakan dan dialami oleh guru¹⁰.

Menyikapi hal tersebut, MA Ma'arif Driyorejo telah mengantisipasi melalui host-server dalam aplikasi ELMA yang digunakan. Host server adalah server pusat/pengendali, dimana ada satu atau beberapa orang dalam jabatannya dapat melihat dan memantau kegiatan guru dalam memanfaatkan aplikasi ELMA. Kepala madrasah dan wakil kepala (waka) bidang kurikulum secara berkala melihat sejauhmana guru menggunakan aplikasi ELMA dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedapat mungkin dihindari guru menyampaikan materi diluar aplikasi ELMA karena hal tersebut akan menyulitkan pemantauan dan administrasi. Apabila guru yang tidak menggunakan ELMA dalam proses pembelajaran, madrasah akan mengalami 3 (tiga) kemungkinan kerugian, yaitu (i) materi yang diberikan tidak atau kurang sesuai dengan kompetensi dasar, (ii) tidak terpantau dalam satu sistem yang sama sehingga sulit untuk tertib administrasi, dan (iii) atau bahkan guru tidak memberikan materi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berniat untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Penilaian E-Learning Madrasah dan Intensifikasi Host Server Kepala Madrasah dalam Upaya Keberhasilan Peserta Didik di MA Ma'arif NU Randegansari Driyorejo Gresik".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah

¹⁰ Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (April 29, 2020): 53–61, accessed August 23, 2021, <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/119>.

Ma'arif NU Randegansari Driyorejo Gresik. Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan bahwa: (i) sejak sebelum masa pandemi, sekolah ini menggunakan aplikasi e-learning terbatas untuk pelaksanaan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dengan alasan bahwa semakin lama penggunaan teknologi merupakan keniscayaan dalam proses pendidikan, dan (ii) selama masa pandemi, penggunaan aplikasi e-learning diperluas untuk seluruh proses pendidikan, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai kanal media sosial (misal, zoom meeting, group whatsapp, bandicam, dll) yang dimasukkan melalui akses menu bahan ajar, pelaksanaan penilaian harian yang dilaksanakan tiap akhir bulan dengan asumsi tiap kompetensi dasar selesai disampaikan dalam satu bulan, dan pelaksanaan penilaian tengah semester dan akhir semester/akhir tahun yang diarahkan untuk membuat soal dalam bentuk pilihan ganda (e-learning juga memungkinkan unggahan soal dalam bentuk uraian dengan jawaban bersifat standar-rentang, tetapi masih bergantung pada subyektifitas guru dalam memberikan skor).

Peneliti berupaya mendapatkan data dari: Data Primer, yang diperoleh dari angket untuk seluruh guru. Angket ini berisi informasi sejauhmana guru mengimplementasikan aplikasi e-learning dalam proses penilaian. Lebih lanjut, angket ini berusaha mengungkap sejauhmana guru: (i) menguasai proses implementasi penilaian dalam e-learning, (ii) mengolah data hasil tes siswa, dan (iii) memberikan umpan balik kepada siswa dalam setiap penilaian yang telah dilakukan. Data Sekunder, yang diperoleh dari wawancara dengan waka kurikulum dan kepala sekolah untuk mengetahui sejauhmana keaktifan guru: (i) menggunakan implementasi penilaian pendidikan aplikasi e-learning, dan (ii) mengolah data hasil tes siswa dalam penilaian pendidikan aplikasi e-learning.

Teknik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data mengikuti model Miles Hubberman, dan Creswell yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan¹¹.

C. Pembahasan

¹¹ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014); John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, 2nd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2007).

Implementasi penilaian e-learning madrasah Perencanaan penilaian ELMA

Aplikasi ini digunakan untuk memenuhi tugas guru yang ingin memberikan pembelajaran secara digital. Aplikasi ini memuat proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan. Terkait dengan penilaian pendidikan, guru MA Ma'arif menggunakan aplikasi ini dalam hampir seluruh penilaian pendidikan, yaitu pelaksanaan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.

Sebelum menggunakan aplikasi tersebut, guru terlebih dahulu menyelesaikan pembuatan perangkat pembelajaran yang biasanya dikumpulkan ke sekolah pada awal tahun pelajaran. Sebagaimana risalah rapat dinas awal tahun MA Ma'arif yang mensyaratkan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran pada 31 Juli 2021. Dalam keterangannya, kepala madrasah menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran dibuat sebagai rencana dan panduan guru untuk mengajar sehingga sesegera mungkin dibuat sebelum proses pembelajaran normal dimulai dan dikumpulkan di sekolah sebagai tertib administrasi. (Notula Rapat Dinas Awal Tahun Pembelajaran 2021/2022,)

Guru, selanjutnya, membuat kelas online pada mata pelajaran yang diampu. Kelas online berfungsi sebagai beranda tempat guru melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari memeriksa absensi, memberikan materi, membuat penugasan, sampai melaksanakan penilaian. Akan tetapi, hubungan ini lebih berlaku satu arah karena guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara tatap muka real time apabila menemui kendala, melainkan berupa pengiriman pesan chat di menu yang tersedia.

Standar kompetensi dan nilai Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) adalah langkah selanjutnya sebelum melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 yang menjelaskan,

“Standar kompetensi dan nilai KKM kompetensi tersebut akan muncul pada saat membuat penilaian. Apabila kedua menu tersebut tidak diisi, guru tidak bisa meneruskan membuat pengaturan pembuatan soal online.¹²”

Materi penilaian dibuat berdasarkan standar kompetensi yang diujikan. Materi tersebut berasal dari berbagai sumber, bergantung pada kreativitas

¹² Wawancara, 2021,

guru. Pada umumnya, guru mengambil materi penilaian dari buku paket maupun buku latihan kerja yang dipelajari siswa.

Guru membuat soal penilaian dalam bentuk pilihan ganda, dengan pertimbangan karena nilai hasil tes akan langsung keluar terpampang di gawai siswa dan tersimpan di aplikasi secara langsung setelah siswa mengerjakan. Adapun soal yang diunggah dalam bentuk uraian juga bisa dilakukan tetapi penilaian otomatis agak rancu dan diragukan karena aplikasi hanya menilai seberapa besar kesamaan kata-kata dari jawaban siswa dan jawaban yang diunggah guru. Sistem tidak bisa menilai lebih jauh terhadap jawaban siswa yang memiliki kata-kata berbeda tetapi mempunyai maksud yang sama.

Guru memasukkan soal pilihan ganda kedalam menu *computer-based system*, dan memenuhi semua profil yang tersedia, yaitu: jenis penilaian, tanggal dan durasi waktu pelaksanaan, standar kompetensi yang dinilai, materi penilaian, soal diacak atau tidak, dan masuk ke profil buat soal. Dalam hal ini, guru mempunyai dua pilihan, yaitu untuk mengambil soal yang telah dibuat di bank soal atau membuat soal baru. Guru bisa memanfaatkan bank soal untuk mengambil soal dari tahun ajaran yang lalu atau dari kelas paralel yang lain. Dalam profil membuat soal baru, guru mengisi soal, pilihan jawaban dan jawabannya, serta skor yang ditentukan untuk masing-masing butir soal.

Terkait dengan membuat soal baru, guru mempunyai dua pilihan, yaitu mengetik soal di laman yang disediakan atau mengimpor soal dari template excel yang telah dikerjakan sebelumnya. Penggunaan template excel mempermudah guru karena guru membuat soal dalam bentuk word, kemudian ditransfer ke template excel untuk selanjutnya diimpor ke menu *computer-based test*. Hal ini lebih menyingkat waktu karena apabila guru mengetik di profil membuat soal baru, guru harus menambah atau berpindah butir soal baru tiap kali guru menyelesaikan satu butir soal.

Sebagai tambahan atau variasi sumber soal, guru bisa mengambil dari aplikasi Zenius atau Quizziz. Narasumber 2 menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan aplikasi pendidikan yang sedang nge-trend.

“Dengan membuka Zenius atau Quizziz, kita bisa mencari soal yang terbaru. Disana, kita tinggal mencari soal berdasarkan materi atau mata pelajaran di jenjang pendidikan yang kita inginkan. Di aplikasi tersebut, tersedia banyak sekali soal yang bisa kita pilih. Jadi, kita tinggal memilih soal yang kita inginkan untuk kita ujikan kepada siswa kita.”

Guru tersebut menjelaskan langkah-langkah mengambil soal dari aplikasi tersebut, yaitu: (i) buka aplikasi Zenius atau Quizziz, (ii) ketik mata pelajaran,

jenjang dan kelas, (iii) pilih soal yang kita inginkan, (iv) klik print, (v) klik jenis soal yang akan print, word atau pdf, dan (vi) klik OK. Guru tersebut menerangkan bahwa meski kita klik ikon print, soal tersebut tidak keluar menjadi bentuk print out, melainkan akan tersimpan (save) kedalam folder kita. Dari folder tersebut, kita transfer kedalam template excel dan kemudian diimpor di menu computer-based test.

Pengorganisasian penilaian ELMA

Guru mengorganisasikan penilaian yang dilakukan kepada beberapa pihak, yaitu kepada waka bidang kurikulum, wali kelas, dan siswa.

Setelah guru mengunggah soal computer-based test (CBT), guru menginformasikan kepada waka bidang kurikulum bahwa yang bersangkutan sudah membuat soal dan sudah diunggah kedalam aplikasi ELMA. Hal ini dilakukan sebagai tertib administrasi dimana waka bidang kurikulum akan meminta kepada panitia pelaksanaan penilaian/ujian, yang biasanya dilakukan oleh operator, untuk diperiksa apakah soal tersebut jenis soal, jumlah soal dan penskoran sudah sesuai dengan ketentuan. Apabila masih ada kesalahan dalam proses tersebut, operator akan menginformasikan kepada waka bidang kurikulum untuk diteruskan kepada guru yang bersangkutan agar memperbaikinya, karena yang memahami maksud dan karakter soal adalah guru tersebut. Apabila sudah diperbaiki, guru akan memberitahu waka bidang kurikulum untuk diperiksa kembali. Apabila sudah sesuai, maka soal dinyatakan siap untuk diujikan.

Langkah berikutnya adalah guru yang bersangkutan menginformasikan kepada wali kelas. Guru memberitahu wali kelas bahwa soal sudah diunggah dan siap untuk diujikan. Langkah ini dilakukan karena wali kelas memiliki daftar/ceklis mata pelajaran yang diujikan. Wali kelas, dalam proses pelaksanaan penilaian, memiliki tugas untuk memeriksa apakah seluruh mata pelajaran sudah lengkap untuk diujikan. Selain itu, wali kelas juga bertugas untuk selalu mengingatkan jadwal ujian kepada siswa tanggungannya setiap hari (satu hari) sebelum ujian.

Hal terakhir dalam mengorganisasikan penilaian adalah guru menginformasikan kepada siswa bahwa mata pelajaran terkait sudah tersedia di aplikasi ELMA melalui grup WhatsApp kelas yang telah dibuat oleh masing-masing wali kelas. Guru memberitahu siswa untuk memeriksa di gawainya masing-masing apakah mata pelajaran sudah tertera atau belum. Meski siswa bisa mengecek apakah mata pelajaran yang dimaksud sudah ada, siswa masih

belum bisa mengakses untuk mengerjakan karena waktu pengerjaan sudah diatur sesuai jadwal pelaksanaan penilaian.

Pelaksanaan penilaian ELMA

Dalam proses pelaksanaan penilaian, guru bisa mengawasi proses tetapi hanya terbatas pada beberapa aspek kegiatan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membuka menu computer-based system dan memilih profil hasil.

Pengawasan yang dimaksud guru bisa mengetahui apakah siswa sudah mengakses soal penilaian. Dalam hal ini, guru bisa mengetahui siapa saja siswa yang sudah mengakses dan yang belum. Apabila ada siswa yang belum mengakses pada waktu ujian dilaksanakan, guru akan menginformasikan hal tersebut di grup WA kelas maksimal 15 menit setelah waktu ujian dimulai. Hal ini penting untuk dilakukan karena dalam grup WA, yang terdiri dari siswa dan seluruh guru mata pelajaran, guru mata pelajaran dan wali kelas dapat mengingatkan siswa yang belum masuk (log in) untuk segera mengerjakan.

Akan tetapi, batasan bagi guru dalam pelaksanaan penilaian ini adalah guru tidak bisa mengawasi proses selama siswa mengerjakan soal. Guru tidak bisa mengetahui secara real time perkembangan (progress) siswa selama waktu mengerjakan. Pertama, guru tidak dapat mengetahui apakah setelah siswa log in, siswa tetap dalam laman aplikasi ELMA dan tidak membuka aplikasi yang lain. Kedua, guru tidak dapat mengetahui apakah siswa tidak membuka aplikasi pencarian (*googling/searching*) untuk membantu mereka menjawab soal. Hal ini dikarenakan aplikasi ini tidak mengunci laman yang tidak memungkinkan gawai membuka laman yang lain selain aplikasi ELMA.

Analisis data penilaian ELMA

Dalam aplikasi ELMA, sebagaimana tercantum dalam penjelasan di atas, sistem secara otomatis mencantumkan nilai pada sistem dan gawai siswa. Dalam aplikasi, guru bisa mengecek nilai siswa dalam menu computer-based system dan memilih ikon hasil. Dalam profil tersebut, tercantum nama siswa, jumlah jawaban benar, jumlah jawaban salah, dan nilai siswa. Satu hal yang menjadi catatan adalah tampilan hasil tes siswa tidakurut berdasarkan nama siswa melainkan berdasarkan nilai tertinggi. Hal ini memberi kendala tersendiri ketika guru ingin memasukkan nilai kedalam rekap nilai rapor karena harus menyesuaikan antara urutan nama siswa dengan urutan nilai tertinggi siswa. Adapun bagi siswa, mereka bisa melihat nilai setelah mereka mengerjakan soal tersebut. Ketika siswa selesai mengerjakan soal dan log out, maka nilai tercantum di gawai mereka.

Setelah nilai sudah terdapat dalam sistem, guru diminta untuk segera mengunduh (*download*) nilai siswa. Hal ini dimaksudkan agar apabila ada

perawatan berkala (*maintenance*), nilai tidak terpengaruh karena dimungkinkan akan hilangnya data. Nilai disimpan di berkas (*file*) guru mata pelajaran masing-masing dan dicatat kembali dalam buku agenda guru.

Guru menganalisis data hasil penilaian untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang mengikuti ujian dan seberapa valid nilai yang diperoleh siswa. Kendala pertama adalah meski guru mata pelajaran dan wali kelas mengingatkan siswa untuk log in (ketika siswa tidak segera log in), terkadang muncul nilai kosong (0). Hal ini bisa terjadi dari pihak siswa disebabkan antara lain oleh ketiadaan gawai untuk ujian (karena digunakan bersamaan oleh anggota keluarganya yang lain), ketiadaan paket data, atau memang siswa tersebut tidak mengikuti ujian karena alasan lain, baik alasan yang bisa dibenarkan maupun yang tidak bisa.

Kendala kedua adalah nilai kosong (0) muncul karena ditengah-tengah proses pengerjaan, gawai siswa error dan log out dengan sendirinya. Hal ini bisa terjadi dari pihak siswa karena pada saat mengerjakan soal, siswa juga membuka aplikasi lain dengan tujuan yang tidak bisa dibenarkan. Penggunaan beberapa aplikasi secara bersamaan bisa menurunkan kinerja gawai sehingga akan mengganggu salah satu aplikasi yang sedang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber 3 yang menjelaskan bahwa.

“Seringkali ketika mengerjakan, siswa komplain atau mengeluh kepada pengawas karena hapenya tiba-tiba log out. Biasanya hal ini terjadi karena siswa membuka aplikasi lain, seperti game, WA, atau yang lainnya. Apabila guru tidak sering-sering mengawasi keliling ke bangku siswa, siswa akan searching di google atau aplikasi yang lain.”

Solusi dari permasalahan diatas adalah me-reset mata pelajaran yang diujikan. Siswa diminta datang ke sekolah dan menghadap panitia ujian untuk menjelaskan alasan munculnya nilai (0). Apabila alasan tersebut tidak bisa diterima, maka hal ini akan dimasukkan ke dalam catatan guru BK. Selanjutnya, siswa diarahkan ke guru mata pelajaran untuk di-reset karena menu untuk me-reset ada di akun masing-masing guru mata pelajaran.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran harus memastikan seluruh siswa memiliki nilai agar bisa dianalisis secara memadai. Nilai yang dimasukkan kedalam rekap nilai rapor lengkap dan bisa dihitung secara rumus dalam rapor digital yang digunakan.

Intensifikasi host-server kepala madrasah terhadap sistem informasi penilaian guru

Untuk menjamin dilaksanakannya SIM penilaian berbasis aplikasi secara optimal, pengawasan dari kepala madrasah diperlukan melalui host-server yang dapat diakses khusus oleh kepala madrasah dan/atau waka bidang kurikulum yang diberi kewenangan. Dalam implementasi host-server tersebut, kepala madrasah melakukan kegiatan sebagaimana tersebut di bawah ini.

Perencanaan penggunaan host-server

Kepala madrasah merencanakan pelaksanaan penilaian berbasis ELMA dengan staf dan panitia yang dibentuk. Agenda yang dibahas adalah kesiapan aplikasi, kesiapan soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran, kesiapan sarana prasarana internet, dan kesiapan lain-lain panitia. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 4 mengenai persiapan/perencanaan pelaksanaan ujian, beliau menjelaskan.

“Sebelum pelaksanaan ujian, diadakan pembahasan terbatas dengan panitia ujian. Hal-hal yang dibahas adalah kesiapan e-learning, apakah guru sudah membuat soal dan meng-upload, internet dan wifi di setiap kelas dicek kembali apakah siap dioperasikan atau tidak, kalau ada masalah harus segera ditangani, kesiapan panitia terkait dengan jadwal dan sosialisasinya kepada guru-guru dan siswa dan masalah kepanitiaan lainnya.”

Kepala madrasah bersama operator dan teknisi berdiskusi membahas kesiapan e-learning yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian. Agenda yang dibahas antara lain, aplikasi e-learning sudah siap dioperasikan, kelas online yang dibuat guru sudah lengkap, dan siswa sudah digabungkan seluruhnya dalam aplikasi.

Tabel diatas memperlihatkan guru dan mata pelajaran yang diampu. Kepala madrasah dan waka bidang kurikulum menjadikan table tersebut sebagai acuan dan ceklis apabila akan mengadakan penilaian pendidikan. Dengan adanya tabel tersebut, kepala madrasah dan waka bidang kurikulum dapat mengetahui mata pelajaran yang belum diunggah dan guru yang bertanggung jawab.

Terkait kesiapan soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran, kepala madrasah memerintahkan kepada waka bidang kurikulum untuk berkoordinasi dengan operator dengan tujuan memeriksa apakah guru mata pelajaran telah mengunggah soal ke dalam e-learning. Apabila guru belum mengunggah, maka waka bidang kurikulum diminta untuk segera menghubungi guru yang bersangkutan untuk segera membuat soal dan

mengunggah dengan batas waktu tiga hari sebelum hari pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar waka bidang kurikulum dapat melakukan pemeriksaan kembali (re-cek). Apabila guru sudah mengunggah soal, waka bidang kurikulum diminta untuk memeriksa apakah soal yang diunggah sesuai dengan ketentuan, yaitu: (i) jenis soal berupa pilihan ganda, (ii) jumlah soal sesuai dengan ketentuan, (iii) kunci jawaban sudah dimasukkan, (iv) dan skor sudah dimasukkan dan berjumlah maksimal 100.

Kepala madrasah, selanjutnya, membahas tentang kesiapan sarana prasana internet dengan operator, teknisi, waka bidang sarana prasarana, dan bendahara sekolah. Kepala sekolah berdiskusi dengan operator mengenai kesiapan server pusat, berdiskusi dengan teknisi dan waka kurikulum mengenai kesiapan router-wifi di masing-masing kelas, dan berdiskusi dengan bendahara sekolah untuk menyiapkan anggaran terkait pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Kepala madrasah, terakhir, berdiskusi membahas kesiapan kepanitiaan yang lain dengan panitia ujian dan bendahara sekolah. Kepala madrasah berdiskusi dengan panitia ujian mengenai kesiapan pelaksanaan ujian berdasarkan proposal yang dibuat, mulai dari jadwal ujian, pengawas ujian, cadangan pengawas ujian, kesiapan kelas ujian, nomor-nomor ujian, konsumsi ujian, dan lain-lain. Bendahara sekolah dilibatkan dalam diskusi ini dengan tujuan untuk menyiapkan anggaran yang diperlukan panitia ujian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Pengorganisasian penggunaan host-server

Kepala madrasah dalam mengorganisasikan penilaian pendidikan melibatkan waka bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa. Kepala madrasah, dalam salah satu tugasnya membagi habis tugas, memberi kewenangan kepada waka bidang kurikulum melalui surat keputusan kepala madrasah untuk menjalankan berbagai jenis penilaian pendidikan selama satu tahun pelajaran.

Dalam menjalankan tugas sesuai dengan juknis dalam surat keputusan, waka bidang kurikulum mengkoordinasikan pembuatan soal ujian kepada seluruh guru mata pelajaran. Waka bidang kurikulum memantau perkembangan unggahan guru mulai dari diedarkannya surat pengumuman pembuatan soal sampai H-3 pelaksanaan ujian. Apabila seluruh mata pelajaran telah terunggah kedalam sistem, waka bidang kurikulum

menginformasikan kepada kepala madrasah untuk diperiksa kembali (recek).

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh waka bidang kurikulum adalah menginformasikan kepada siswa untuk membuka aplikasi e-learning di gawai masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meninjau apakah seluruh mata pelajaran telah tercantum, dan apakah aplikasi bisa lancar digunakan. Apabila ada siswa yang menemui kendala, maka siswa diminta untuk berhubungan atau menemui teknisi untuk segera mendapatkan jalan keluar soal bisa dikerjakan.

Pelaksanaan penggunaan host-server

Ketika penilaian pendidikan dilaksanakan, kepala madrasah, waka bidang kurikulum dan guru mata pelajaran akan memantau dari laptop masing-masing. Mereka membuka *e-learning* dan log in di akun masing-masing untuk memantau perkembangan pelaksanaan ujian. Hal ini penting dilakukan agar data segera diketahui, dideteksi dan dicarikan jalan keluar apabila sewaktu-waktu ada siswa yang menemui kendala dalam mengerjakan soal ujian melalui e-learning.

Kejadian yang perlu diantisipasi adalah kestabilan jaringan internet. Dengan disediakan server berkapasitas besar dan jaringan wifi di masing-masing kelas, kepala madrasah tetap siap siaga mengantisipasi segala kemungkinan masalah yang mungkin muncul. Kepala madrasah melalui host-server di kantor/ruang kepala madrasah memantau kestabilan jaringan internet. Gangguan tersebut bisa terjadi karena adanya gangguan dari jaringan listrik, gangguan dari jaringan internet pusat, atau gangguan dari jaringan wifi yang terpasang di kelas.

Dari host-server, kepala madrasah bisa memantau perkembangan pelaksanaan ujian, mulai dari waktu dimulainya ujian sampai waktu ujian berakhir. Kepala madrasah bisa mengetahui apakah seluruh siswa sudah log in dan mulai mengerjakan soal. Dalam akun yang telah dibuka, kepala madrasah membuka profil hasil. Dalam profil, yang memiliki tampilan Microsoft Excell tersebut, kepala madrasah bisa mengetahui siswa yang telah log in dan mengerjakan soal, tampilan akan muncul skor atau nilai jawaban yang benar. Sedangkan untuk siswa yang belum log in, nama siswa tidak akan ditampilkan. Dan bagi siswa yang sudah log in tetapi tidak mengerjakan (tidak menghiraukan dan membuka aplikasi yang lain), akan muncul skor atau nilai kosong (0). Profil hasil ini selanjutnya akan diunduh oleh kepala madrasah dan diinformasikan lebih lanjut kepada personel yang berkepentingan.

Apabila sampai 10 menit dari dimulainya ujian, ada siswa yang belum log in, maka kepala madrasah akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (i) menghubungi waka bidang kurikulum (ii) menghubungi pengawas ujian (apabila ujian dilaksanakan di sekolah), (ii) menghubungi guru mata pelajaran bersangkutan, dan (iv) menghubungi siswa untuk segera log in dan mengerjakan soal ujian.

Analisis data hasil penggunaan host-server

Data hasil penilaian akan diunduh setelah ujian dilaksanakan. Data hasil penilaian, sesuai perintah kepala madrasah, mesti diunduh oleh guru mata pelajaran terkait, wali kelas, waka bidang kurikulum, dan kepala madrasah. Penyimpanan empat lapis dilakukan dengan tujuan sebagai antisipasi apabila ada kemungkinan hilangnya data tersebut pada salah satunya.

Guru mata pelajaran mengunduh data hasil penelitian, diolah dan dianalisis untuk kemudian dicatat secara manual di buku agenda guru. Selain itu, unduhan tersebut juga harus disimpan di foldernya masing-masing di komputer guru yang terletak di ruang guru dan di komputernya sendiri. Wali kelas mengunduh data hasil ujian seluruh mata pelajaran pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Data tersebut akan disimpan di folder wali kelas di komputer guru, di flashdisc khusus wali kelas, dan di komputernya sendiri.

Waka bidang kurikulum menyimpan hasil unduhan seluruh mata pelajaran seluruh kelas di folder penilaian di folder waka kurikulum di komputer guru dan di komputernya sendiri. Sedangkan kepala madrasah juga melakukan unduhan data hasil ujian seluruh mata pelajaran seluruh kelas di komputer kepala sekolah yang terdapat di ruang kepala sekolah dan di komputernya sendiri.

Data hasil ujian yang diunduh dalam bentuk Microsoft Excell. Data tersebut akan menampilkan urutan berdasarkan nilai tertinggi. Data tersebut juga menunjukkan siswa yang tidak mengikuti ujian dengan tidak adanya nama siswa dalam data tersebut. Data juga menunjukkan siswa yang log in tetapi tidak mengerjakan dengan munculnya nilai kosong (0) yang dicapai oleh siswa bersangkutan.

Kepala madrasah menganalisis data hasil ujian dalam beberapa aspek, yaitu: (i) perlakuan terhadap siswa memiliki skor/nilai 0, (ii) perlakuan terhadap siswa yang namanya tidak tercantum, (iii) dan analisis terhadap data yang sudah lengkap setelah siswa dalam poin (i) dan (ii) sudah mendapatkan perlakuan dan mengikuti ujian kembali.

Kepala madrasah akan mengkonfirmasi data hasil ujian kepada waka bidang kurikulum dan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan data. Kepala madrasah, kemudian, menginformasikan kepada guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum mengikuti maupun siswa yang mendapatkan nilai 0 segera mendapatkan penanganan. Wali kelas segera menyelidiki alasan siswa-siswa tersebut tidak mengikuti maupun tidak mengindahkan ujian. Apabila alasan yang diajukan siswa tidak dapat diterima menurut tata tertib pelaksanaan ujian yang ditentukan, siswa tersebut diteruskan penanganannya ke guru BK. Setelah mendapatkan penanganan, siswa menghadap guru mata pelajaran agar ujian yang dilewatkan dapat direset dan dikerjakan ulang.

Data hasil ujian lengkap, yang berisi seluruh penilaian pendidikan dalam satu semester atau satu tahun pelajaran, akan diolah kembali oleh guru mata pelajaran pada saat akan membagi rapor semester ganjil maupun genap. Data berisi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Data tersebut akan dimasukkan kedalam Aplikasi Rapor Digital (ARD) yang juga berasal dari Kanwil Kemenag Jatim. Berfokus pada penilaian pendidikan yang bersifat kognitif dari aplikasi e-learning, guru mata pelajaran memasukkan (*copy paste*) nilai kedalam ARD.

Kepala madrasah dalam proses ini memberikan wewenang kepada wali kelas dan waka bidang kurikulum untuk mengorganisasikan pengumpulan dan pemasukan data hasil ujian kedalam ARD. Wali kelas sebagai personel yang mengolah ARD akan menghubungi guru mata pelajaran yang belum memasukkan nilainya kedalam ARD. Apabila guru menemui kendala, maka wali kelas dapat berkoordinasi dengan waka bidang kurikulum untuk meminta guru yang bersangkutan untuk segera memasukkan nilai. Apabila kendala yang dialami guru cukup pelik, maka kepala madrasah dapat menemui guru dan berusaha membantu kesulitan yang dialaminya.

D. Kesimpulan

Implementasi penilaian *e-learning* madrasah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan analisis data hasil ujian. Perencanaan dilakukan dengan melengkapi perangkat pembelajaran serta pengayaan dan pemanfaatan sumber-sumber soal. Pengorganisasian dilakukan dengan mengoptimalkan koordinasi antara personel yang diberi tanggung jawab untuk mensosialisasikan penggunaan e-learning. Pelaksanaan berfokus pada pengawasan terhadap siswa yang kurang atau tidak mengindahkan tata tertib pelaksanaan ujian. Analisis data hasil ujian mengoptimalkan data hasil ujian yang tercantum di gawai siswa dan di sistem e-learning.

Intensifikasi *host-server* kepala madrasah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan analisis data hasil ujian. Perencanaan dilakukan dengan melengkapi sarana prasarana digital untuk menghindari timbulnya kesalahan (*error*) sistem. Pengorganisasian dilakukan dengan menguatkan koordinasi dengan personel yang ditunjuk untuk melaksanakan ujian sesuai target waktu yang ditentukan. Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan *real-time progress* untuk mengetahui perkembangan siswa mengerjakan ujian dan segera menginformasikan kepada personel yang bertanggung jawab agar segera menangani masalah yang timbul. Analisis data hasil ujian dilakukan dengan berfokus pada kelengkapan hasil ujian.

E. Daftar Pustakas

- Abuhassna, Hassan, Waleed Mugahed Al-Rahmi, Noraffandy Yahya, Megat Aman Zahiri Megat Zakaria, Azlina Bt Mohd Kosnin, and Mohamad Darwish. "Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 1 (2020): 1–23.
- Budiya, Bahroin. "Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (May 29, 2021): 50–54. Accessed August 17, 2021. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/129>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2007.
- Gunawan, Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, and Fathoroni Fathoroni. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period." *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 (April 25, 2020): 61–70. Accessed June 17, 2020. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>.
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Daniel. "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19." Workshop presented at the KTI masa WFH LP2M, May 1, 2020. Accessed June 16, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>.
- Ilmanto, Akhmad Halim, Eni Fariyatul Fahyuni, and Arman Harahap. "The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 1,

- 2021): 284–293. Accessed July 25, 2021. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1471>.
- Ilmi, Munaya Ulil, Farid Setiawan, Maulida Nurul Hikmah, Arrum Kharisma, Dimas Feryawan, and Aiman Affan Hanafie. "The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (July 30, 2021): 175–190. Accessed July 31, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/50>.
- Jeprianto, Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, and Herwani Herwani. "Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 23, 2021): 16–20. Accessed August 4, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/55>.
- Kartiko, Ari, and jaya Roza Azzukhrufi. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 5, 2019): 207–226. Accessed April 3, 2020. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/351>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muwahid, Sulhan. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TerasYogyakarta, 2013.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20. Accessed April 21, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/19>.
- Saleh, M. Nurul Ikhsan, Ratna Sari, and Puji Alim. "University Students' Perception on The Implementation of Online Learning During The Covid-19." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (January 24,

- 2021): 1–17. Accessed June 26, 2021. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1022>.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (April 29, 2020): 53–61. Accessed August 23, 2021. <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/119>.
- Syafaruddin. *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Waruwu, Marinu. "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (October 31, 2020): 288–295. Accessed August 23, 2021. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/27081>.
- "Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified March 10, 2020. Accessed June 8, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.